

Research Article

Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keagamaan dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Adam¹, Surtimah², Nuritam³, Nasaruddin⁴, Ilham⁵

1. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: adamthreerahmat@gmail.com 
2. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: surtimahm@gmail.com
3. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: nurintani984@gmail.com
4. Pascasarjana, Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: nasarhb@gmail.com
5. Universitas Muhammadiyah Bima, Indonesia
E-mail: ilhamham903@gmail.com



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : April 12, 2026
Accepted : June 13, 2026

Revised : May 14, 2026
Available online : July 19, 2026

How to Cite: Adam, Surtimah, Nuritam, Nasaruddin and Ilham. (2026) "Integration of Digital Literacy and Religious Literacy in Islamic Education Curriculum", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 739-753. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3494.

Integration of Digital Literacy and Religious Literacy in Islamic Education Curriculum

Abstract. This study aims to analyze the concepts, principles, and implementation of the integration of digital literacy and religious literacy in Islamic Religious Education (PAI) learning materials. The method used was library research. Research data were obtained by reviewing various relevant literature sources, such as books and scientific journal articles discussing digital literacy, religious literacy, and Islamic Religious Education. The collected data were then analyzed using content analysis to identify the concepts, principles, and forms of implementation of the integration of digital literacy and religious literacy in PAI materials. The results of the study indicate that the integration of digital literacy and religious literacy in PAI materials combines digital competencies with an understanding of Islamic values so that students are able to critically understand Islamic teachings, respond wisely to religious information in digital media, and apply it responsibly. This integration is implemented through the use of digital technology, the reinforcement of digital ethics based on Islamic values, the development of skills in analyzing religious information, and the active role of teachers as learning facilitators.

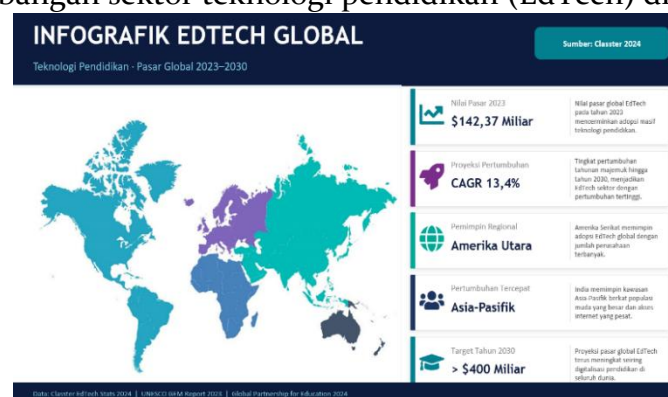
Keywords: Digital Literacy, Religious Literacy, Islamic Religious Education, Islamic Religious Education Materials

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Metode yang digunakan library research. Data penelitian diperoleh melalui penelusuran berbagai sumber literatur yang relevan seperti buku, artikel jurnal ilmiah yang membahas literasi digital, literasi keagamaan, dan pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis) untuk mengidentifikasi konsep, prinsip, serta bentuk implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi PAI menggabungkan kompetensi digital dengan pemahaman nilai-nilai Islam agar peserta didik mampu memahami ajaran Islam secara kritis, menyikapi informasi keagamaan di media digital secara bijak, dan menerapkannya secara bertanggung jawab. Implementasinya dilakukan melalui pemanfaatan teknologi digital, penguatan etika digital berbasis nilai Islam, pengembangan kemampuan analisis informasi keagamaan, serta peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran.

Kata Kunci: Literasi Digital, Literasi Keagamaan, Pendidikan Agama Islam, Materi PAI

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi yang terjadi pada era digital saat ini turut mempengaruhi berbagai aspek kehidupan, salah satunya adalah sektor pendidikan (Alenezi, Wardat, and Akour 2023). Transformasi tersebut terlihat dari pesatnya perkembangan sektor teknologi pendidikan (EdTech) di tingkat global



Gambar 1. Infografik Perkembangan Teknologi Pendidikan

Berdasarkan data pasar global EdTech, nilai pasar global pada tahun 2025 mencapai USD 187,0 miliar dan diproyeksikan mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 10,8% (CAGR) hingga tahun 2033, dengan estimasi mencapai USD 437,5 miliar (Research 2026). Pertumbuhan ini menunjukkan bahwa teknologi pendidikan telah menjadi kebutuhan penting dalam mendukung proses pembelajaran modern, baik pada jenjang pendidikan dasar, menengah, maupun perguruan tinggi. Amerika Utara tercatat sebagai kawasan dengan adopsi EdTech tertinggi (36,1%), sedangkan kawasan Asia-Pasifik menjadi wilayah dengan pertumbuhan tercepat seiring meningkatnya jumlah populasi muda dan akses internet yang semakin luas (Research 2026). Kondisi ini menegaskan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan bukan lagi sekadar pelengkap, melainkan telah menjadi bagian strategis dalam meningkatkan efektivitas, aksesibilitas, dan kualitas pembelajaran di era digital (Shanganlall 2024).

Pesatnya perkembangan teknologi pendidikan tersebut turut mempengaruhi pola kehidupan dan cara belajar generasi muda. Saat ini, generasi muda hidup dalam ekosistem digital yang erat kaitannya dengan penggunaan perangkat teknologi dan media sosial yang menyediakan berbagai informasi secara cepat dan luas (Villamil and King 2024). Meskipun demikian, kemudahan dalam mengakses informasi tidak secara otomatis diikuti oleh kompetensi dalam memahami, menyeleksi, dan mengolah informasi tersebut secara kritis. Kondisi ini menimbulkan berbagai persoalan serius di tengah masyarakat. Berdasarkan data Kominfo dan KIC, Indeks Literasi Digital Indonesia pada tahun 2024 mencapai 3,49 dari skala maksimal 5,00, yang menunjukkan kondisi masih dalam kategori rendah dan memerlukan peningkatan signifikan (Bulya 2025).

Dalam proses pembentukan karakter, moral, dan pemahaman keagamaan peserta didik, Pendidikan Agama Islam menempati kedudukan yang strategis. Pembelajaran PAI tidak semata-mata berorientasi pada penyampaian pengetahuan keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai wahana penanaman sikap kritis dan etis, khususnya dalam menyikapi arus informasi digital yang kian kompleks dan sulit dibendung (Amaly and al. 2023). Pendidikan agama yang adaptif terhadap perkembangan teknologi dapat menjadi sarana penting untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat, toleran, dan relevan dengan kehidupan modern (Naftalin and Hasiolan 2025). Sehingga integrasi antara teknologi digital dan nilai-nilai keagamaan menjadi sebuah kebutuhan dalam pengembangan pembelajaran PAI di era kontemporer.

Menurut Tinmaz dkk literasi digital bukan sekedar mengaitkan kemampuan teknis dalam penggunaan teknologi, tetapi juga mencakup kompetensi dalam mencari, mengevaluasi, memahami, dan memproduksi informasi secara kritis di ranah digital (Tinmaz et al. 2022). Literasi digital dapat membantu peserta didik memahami keagamaan yang beredar di internet secara lebih selektif serta mampu memverifikasi kebenaran informasi yang diterima. Tanpa kemampuan tersebut, peserta didik berpotensi terpapar informasi yang keliru, provokatif, bahkan radikal yang beredar di media sosial (Voda et al. 2022). Berangkat dari hal tersebut, penguatan literasi digital menjadi bagian penting dalam pembelajaran PAI agar siswa

religius secara ritual dan juga cerdas dalam menghadapi informasi keagamaan di dunia digital.

Beberapa penelitian telah mengkaji literasi digital dalam pendidikan Islam, tetapi belum membahas integrasi literasi digital dan literasi keagamaan secara komprehensif. Rahmawati meneliti kesenjangan literasi digital mahasiswa PAI di PTKIN pada aspek informasi, komunikasi, pembuatan konten, sosial emosional, dan pemecahan masalah, tanpa mengaitkannya dengan literasi keagamaan (Rahmawati 2018). Huda dkk melalui Systematic Literature Review menemukan perkembangan transformasi digital PAI yang berfokus pada e-learning, media pembelajaran Al-Qur'an, dan kompetensi digital guru, namun masih menyisakan kesenjangan pada integrasi AI, evaluasi jangka panjang, serta keterpaduan literasi digital dan keagamaan (Huda et al. 2024). Sementara itu, Prastyo dan Inayati mengkaji literasi digital untuk memperkuat moderasi beragama di pesantren, tetapi belum mengembangkan model integrasi dalam kurikulum PAI di sekolah umum (Prastyo and Inayati 2022).

Berdasarkan temuan penelitian terdahulu, dapat diidentifikasi bahwa penelitian-penelitian tersebut cenderung menempatkan literasi digital hanya sebagai kompetensi teknologi atau keterampilan penggunaan perangkat, sementara aspek literasi keagamaan sebagai kemampuan memahami, menyaring, dan mengimplementasikan nilai Islam dalam ruang digital masih minim dikaji secara integratif. Selain itu, belum ada penelitian yang secara komprehensif menganalisis konsep, prinsip, dan implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi pembelajaran PAI secara sistematis.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep, prinsip, dan implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana literasi digital dapat dipadukan dengan nilai-nilai keagamaan sehingga mampu memperkuat kemampuan siswa dalam memahami ajaran Islam sekaligus mengembangkan sikap kritis terhadap pemahaman keagamaan di ruang digital, dapat memperkaya kajian mengenai integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam pendidikan Islam, dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual di era digital, serta hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi guru, pengembang kurikulum, dan lembaga pendidikan dalam merancang materi dan strategi pembelajaran PAI yang mampu mengintegrasikan kemampuan teknologi dengan nilai-nilai keislaman secara seimbang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *library research* dengan desain penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kepustakaan merupakan metode penelitian yang memanfaatkan berbagai sumber literatur sebagai data utama untuk mengkaji suatu fenomena atau konsep secara mendalam tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung (Kraus, Bouncken, and Aránega 2024). Metode ini digunakan untuk menganalisis konsep integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi Pendidikan Agama Islam melalui kajian terhadap buku, artikel jurnal

Identifikasi sumber data dalam penelitian kepustakaan dilakukan dengan menelusuri berbagai literatur yang relevan dengan topik penelitian melalui basis data akademik seperti *Google Scholar* dan *Scopus*. Sumber data yang digunakan terdiri dari dua kategori utama, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Sumber primer meliputi buku dan artikel jurnal ilmiah yang membahas literasi digital, literasi keagamaan, serta pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Sementara itu, sumber sekunder meliputi buku, laporan penelitian dan dokumen kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan integrasi teknologi dalam pembelajaran agama. Pemilihan sumber dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi tema, kredibilitas penulis, serta kebaruan publikasi, khususnya literatur yang diterbitkan dalam lima tahun terakhir untuk memastikan bahwa kajian yang dilakukan bersifat aktual dan kontekstual dengan perkembangan pendidikan di era digital.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis isi (content analysis) terhadap berbagai literatur yang telah dikumpulkan.

Analisis isi merupakan metode yang digunakan untuk mengidentifikasi, mengkategorikan, dan menafsirkan makna yang terkandung dalam dokumen atau teks secara sistematis. Proses analisis dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu [1] Pengumpulan literatur [2] Reduksi data dengan memilih sumber yang paling relevan [3] Pengelompokan tema-tema utama yang berkaitan dengan literasi digital, literasi keagamaan, dan pembelajaran PAI, serta interpretasi terhadap hubungan konseptual antar tema tersebut. Melalui proses analisis ini, peneliti berupaya menemukan pola, konsep, dan kerangka pemikiran yang dapat menjelaskan bagaimana integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dapat dikembangkan dalam materi Pendidikan Agama Islam. Hasil analisis kemudian disintesis untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai konsep integrasi tersebut sebagai kontribusi bagi pengembangan kajian pendidikan Islam.

PEMBAHASAN

Konsep Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keagamaan dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Isu integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi Pendidikan Agama Islam menjadi kajian yang penting untuk ditelaah dalam rangka pengembangan pendidikan di era digital. Kondisi ini muncul seiring dengan transformasi cara manusia memperoleh, mengelola, dan menyebarkan informasi, termasuk yang berkaitan dengan ranah keagamaan (Alenezi et al. 2023). Peserta didik saat ini hidup dalam lingkungan digital yang sangat dinamis, di mana berbagai konten keagamaan dapat diakses dengan mudah melalui internet dan media sosial (Ju'subaidi et al. 2024). Kondisi ini menuntut adanya kemampuan literasi yang berkaitan dengan penggunaan teknologi dan kemampuan memahami, menilai, dan memanfaatkan informasi secara kritis dan bertanggung jawab. Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam pembelajaran PAI menjadi langkah strategis untuk membekali peserta didik dengan kemampuan memahami ajaran Islam sekaligus mampu menyikapi informasi digital secara bijak.

Mega, dengan mengutip Gilster, mendefinisikan literasi digital sebagai kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital untuk mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memproduksi informasi secara efektif yang tidak semata bersifat teknis, melainkan juga menuntut kemampuan berpikir kritis dalam menafsirkan informasi dari berbagai sumber digital (Mega 2020). Kompetensi yang sangat penting yang harus dimiliki peserta didik agar mampu menghadapi tantangan era informasi yang ditandai dengan melimpahnya data dan informasi di internet ialah literasi digital. Pendidikan formal termasuk pembelajaran PAI, perlu mengintegrasikan literasi digital dalam proses pembelajaran agar siswa mampu memanfaatkan teknologi secara produktif dan bertanggung jawab (Mintasih, Sukiman, and Purnama 2024).

Literasi keagamaan merupakan kemampuan individu untuk memahami, menafsirkan, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Literasi keagamaan mencakup pemahaman terhadap teks-teks keagamaan seperti Al-Qur'an dan hadis, serta kemampuan memahami konteks sosial, budaya, dan moral yang terkandung dalam ajaran agama (Abdul Mujib 2023).

Pendidikan Islam menerjemahkan literasi keagamaan sebagai tujuan untuk membentuk individu yang memahami ajaran Islam secara tekstual dan juga mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam dalam perilaku dan kehidupan sosialnya (Ridwan, Asmita, and Wulandari 2023). Muadzin mengatakan bahwa literasi keagamaan memiliki peran penting dalam membangun pemahaman agama yang moderat, toleran, dan kontekstual di tengah masyarakat yang majemuk (Muadzin 2021).

Mintasih dkk mengatakan bahwa Integrasi antara literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi PAI merupakan upaya untuk menghubungkan kemampuan teknologi dengan pemahaman nilai-nilai keislaman (Mintasih et al. 2024). Integrasi ini dilakukan dengan memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran sekaligus sebagai sarana penguatan pemahaman keagamaan peserta didik. Melalui integrasi tersebut, peserta didik tidak lagi belajar memahami Islam dari sumber-sumber tradisional, tetapi juga dilatih untuk mengevaluasi berbagai konten keagamaan yang beredar di dunia digital (Ahmad et al. 2024). Menurut Asril dengan demikian pembelajaran PAI dapat membantu siswa mengembangkan sikap kritis terhadap informasi keagamaan yang belum tentu memiliki validitas dan otoritas keilmuan yang jelas (Asril et al. 2023).

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dapat dilakukan melalui pengembangan materi PAI yang berbasis pada pemanfaatan sumber belajar digital seperti video pembelajaran, artikel ilmiah daring, aplikasi pendidikan Islam, serta platform pembelajaran berbasis teknologi (Ahmad et al. 2023). Guru PAI dapat mengarahkan peserta didik untuk mencari, menganalisis, dan mendiskusikan informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai sumber digital dengan pendekatan yang kritis dan reflektif. Proses ini tidak hanya meningkatkan pemahaman keagamaan siswa, tetapi juga melatih kemampuan mereka dalam melakukan verifikasi informasi dan membedakan antara sumber yang kredibel dan yang tidak kredibel (Berger and Golan 2023).

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan juga memiliki peran penting dalam membentuk etika digital peserta didik. Dalam Islam, etika komunikasi dan penyebaran informasi merupakan bagian dari nilai-nilai moral yang harus dijunjung tinggi, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi (A'yuni and Muhammad 2023). Berakut dari itu pembelajaran PAI dapat menjadi sarana untuk menanamkan nilai-nilai tersebut dalam penggunaan media digital. Peserta didik diajarkan untuk tidak mudah menyebarkan informasi yang belum jelas kebenarannya serta mampu menggunakan media digital secara etis sesuai dengan ajaran Islam (Sharma 2025).

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi PAI dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman keagamaan yang lebih moderat dan inklusif. Di tengah maraknya penyebaran narasi keagamaan yang ekstrem di ruang digital, kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual (Nurpriatna et al. 2025). Suhendi mengatakan bahwa hal ini penting untuk mencegah munculnya pemahaman keagamaan yang sempit dan eksklusif yang dapat menimbulkan konflik sosial. Sehingga integrasi kedua bentuk literasi tersebut dapat menjadi strategi pendidikan

yang efektif dalam membangun generasi Muslim yang kritis, moderat, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Suhendi 2025).

Temuan konseptual tersebut diperkuat oleh penelitian empiris yang menunjukkan bahwa integrasi literasi digital dalam pendidikan agama Islam berdampak positif terhadap kompetensi siswa. Ismawati menemukan bahwa pembelajaran PAI berbasis literasi digital menggunakan Quizizz dan Google Classroom meningkatkan hasil belajar dengan nilai gain 0,72 serta mengembangkan keterampilan digital siswa (Ismawati 2023). Kusumawati dkk menunjukkan bahwa modul elektronik PAI berbasis literasi digital sangat valid dan mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran sebesar 25% melalui integrasi kompetensi literasi digital dengan materi akidah akhlak (Kusumawati, Murtono, and Wibowo 2024). Sementara itu, Ramadhani dkk melaporkan bahwa pendekatan *project-based learning* digital meningkatkan literasi informasi 68% siswa, sekaligus membentuk sikap kritis terhadap konten keagamaan di media sosial dan meningkatkan kemampuan komunikasi keagamaan secara digital (Ramadhani, Suryadi, and Kurniawan 2024).

Ketiga penelitian tersebut secara konsisten menegaskan bahwa konsep integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi PAI bukan sekadar narasi teoritis, melainkan memiliki validitas empiris dan dapat diimplementasikan dalam praktik pembelajaran. Ismawati memvalidasi efektivitas teknologi pembelajaran interaktif, Kusumawati dkk mengembangkan produk modul yang terukur validitasnya, dan Ramadhani dkk mengkonfirmasi dampak behavioral siswa dalam menghadapi informasi keagamaan digital. Temuan-temuan ini memperkuat argumen bahwa integrasi kedua literasi tersebut merupakan kebutuhan operasional dalam pembelajaran PAI kontemporer, bukan hanya idealitas konseptual.

Konsep integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi Pendidikan Agama Islam merupakan pendekatan pembelajaran yang relevan dengan tantangan pendidikan di era digital. Disamping Integrasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknologi peserta didik, juga memperkuat pemahaman nilai-nilai keislaman serta membangun sikap kritis terhadap informasi keagamaan di ruang digital.

Prinsip Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keagamaan dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Prinsip utama dalam integrasi literasi digital dan literasi keagamaan adalah prinsip keterpaduan nilai dan teknologi dalam proses pembelajaran. Teknologi digital tidak hanya digunakan sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai keislaman. Peserta didik diarahkan untuk menggunakan berbagai sumber digital secara bertanggung jawab dengan berlandaskan nilai-nilai moral yang diajarkan dalam Islam. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa teknologi harus dimanfaatkan sebagai sarana untuk memperkuat pemahaman agama dan bukan sebaliknya menjadi sumber penyimpangan informasi keagamaan (Putra and Ayyaisy 2025). Pembelajaran PAI harus mampu mengaitkan penggunaan teknologi digital dengan prinsip etika Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi (Rizkiyah, Masfufah, and M 2025).

Prinsip berikutnya adalah pengembangan kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital. Dalam era informasi yang sangat terbuka, peserta didik seringkali dihadapkan pada berbagai konten keagamaan yang tidak semuanya memiliki dasar keilmuan yang kuat. Oleh karena itu, integrasi literasi digital dalam materi PAI harus mendorong peserta didik untuk mampu mengevaluasi dan memverifikasi informasi yang mereka peroleh dari media digital (Almardiah and Muis 2025). Kemampuan berpikir kritis ini penting untuk mencegah peserta didik terpengaruh oleh informasi yang menyesatkan atau narasi keagamaan yang ekstrem. Melalui pembelajaran yang integratif, siswa dilatih untuk membandingkan berbagai sumber informasi, memahami konteks ajaran Islam secara tepat, serta mengambil kesimpulan berdasarkan sumber yang kredibel (Hayati 2024).

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan juga didasarkan pada prinsip kontekstualisasi pembelajaran. Materi PAI perlu disajikan dengan mengaitkan ajaran Islam dengan realitas kehidupan digital yang dihadapi peserta didik sehari-hari. Hal ini bertujuan agar pembelajaran agama tidak bersifat abstrak, tetapi relevan dengan kehidupan nyata siswa (Anatansyah Ayomi Anandari 2023). Pembahasan tentang etika komunikasi dalam Islam dapat dikaitkan dengan perilaku berkomunikasi di media sosial, termasuk bagaimana menyampaikan pendapat secara santun dan menghindari penyebaran informasi yang tidak benar (Khoirul. A 2021). Dengan pendekatan kontekstual ini, peserta didik dapat memahami bahwa nilai-nilai Islam memiliki relevansi yang kuat dalam kehidupan digital modern.

Penguatan nilai etika digital berbasis ajaran Islam, khususnya prinsip tabayyun (verifikasi informasi), sangat relevan dalam era digital yang ditandai dengan cepatnya penyebaran informasi melalui media sosial (Ritonga, Purba, and Rangkuti 2025). Hakim dan Kusumaningrum memvalidasi prinsip ini: siswa SMP di Surabaya yang dilatih dengan modul PAI berbasis etika digital Islam mengalami peningkatan sikap kritis terhadap hoaks keagamaan sebesar 34,5% (skor 62,3 menjadi 83,8) dan penurunan kecenderungan menyebarkan informasi tidak terverifikasi sebesar 28% dalam 6 minggu, dengan 71% siswa mampu mengidentifikasi indikator keabsahan sumber informasi keagamaan digital dibandingkan hanya 23% pada kelompok kontrol. Hal ini membuktikan bahwa internalisasi nilai tabayyun dalam pembelajaran PAI efektif membentuk perilaku digital yang bertanggung jawab dan kritis terhadap informasi keagamaan di ruang digital (Hakim and Kusumaningrum 2023).

Prinsip integrasi ini juga menekankan peran aktif guru dalam memfasilitasi pembelajaran berbasis literasi. Guru PAI tidak hanya berperan sebagai penyampai materi keagamaan, tetapi juga sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengakses dan menganalisis berbagai sumber digital yang berkaitan dengan ajaran Islam (Fitri et al. 2025). Guru dapat mengarahkan siswa untuk memanfaatkan berbagai platform digital sebagai sumber belajar yang kredibel, sekaligus memberikan pemahaman mengenai cara menilai keabsahan suatu informasi. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif dan mampu mengembangkan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh (Kurniadi et al. 2025).

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan bertujuan membangun karakter religius yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Pendidikan agama tidak hanya membentuk individu yang taat ritual, tetapi juga mampu menghadapi dinamika

sosial dan teknologi dengan bijak melalui pemanfaatan teknologi untuk memperdalam pengetahuan agama, menyebarkan nilai kebaikan, serta berpartisipasi positif dalam ruang digital (Aseery 2023). Nugroho dan Pratama (2024) memvalidasi hal ini: siswa SMA di Semarang yang mengikuti program PAI berbasis literasi digital selama satu semester menunjukkan peningkatan karakter religius adaptif sebesar 31,2% (dari skor 68,4 menjadi 89,7 pada skala 100), dengan 79% siswa aktif memproduksi konten dakwah positif di media sosial dan 64% mampu mengidentifikasi serta menolak narasi keagamaan ekstrem dibandingkan hanya 18% dan 22% pada kelompok kontrol. Penelitian ini membuktikan bahwa integrasi kedua literasi efektif membentuk generasi Muslim yang religius, adaptif, dan produktif dalam ruang digital (Nugroho and Pratama 2024).

Integrasi kedua literasi efektif membentuk generasi Muslim yang religius, adaptif, dan produktif dalam ruang digital. Namun, penulis mengkritisi bahwa konsep "karakter religius adaptif" dalam literatur terdahulu cenderung bersifat reactive menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi rather than proactive menciptakan arah perkembangan teknologi. Penulis mengusulkan konsep karakter religius transformatif-digital: kemampuan siswa tidak hanya beradaptasi dengan ekosistem digital yang ada, tetapi juga menjadi agent of change yang mengarahkan perkembangan teknologi pendidikan Islam ke arah yang berkeadilan, inklusif, dan berkeadaban. Ini berimplikasi pada perlunya materi PAI yang tidak hanya mengajarkan cara menggunakan teknologi, tetapi juga cara mengembangkan teknologi yang selaras dengan nilai-nilai Islam.

Implementasi Integrasi Literasi Digital dan Literasi Keagamaan dalam Materi Pendidikan Agama Islam

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam materi Pendidikan Agama Islam merupakan langkah strategis untuk menyelaraskan pendidikan dengan perkembangan teknologi informasi di era digital. Implementasinya diawali dari perencanaan pembelajaran yang menghubungkan materi PAI dengan pemanfaatan sumber belajar digital, di mana guru berperan aktif merancang kegiatan pembelajaran melalui berbagai media digital mulai dari video pembelajaran, artikel ilmiah daring, aplikasi pendidikan Islam, hingga platform pembelajaran berbasis interne (R. Adawiyah 2022). Dalam proses ini, siswa mempelajari konsep-konsep keagamaan secara teoritis dan diajak untuk mengeksplorasi berbagai sumber digital yang relevan dengan materi yang dipelajari. Melalui kegiatan tersebut, peserta didik dapat mengembangkan kemampuan mencari, memahami, dan mengevaluasi informasi keagamaan yang diperoleh dari berbagai sumber digital.

Implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan juga dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran yang menekankan pada kemampuan analisis dan refleksi terhadap konten keagamaan di media digital. Guru PAI dapat memberikan tugas kepada siswa untuk menelaah berbagai konten keagamaan yang beredar di internet, kemudian mendiskusikan keabsahan sumber, kesesuaian isi dengan ajaran Islam, serta dampaknya terhadap kehidupan sosial (Abdullah et al. 2024). Melalui kegiatan tersebut, siswa dilatih untuk berpikir kritis dalam menyikapi berbagai informasi keagamaan yang beredar luas di ruang digital, sehingga pada

akhirnya mereka tidak hanya berperan sebagai konsumen informasi, melainkan juga tumbuh menjadi pengguna media digital yang cerdas dan bertanggung jawab.

Di samping itu, integrasi tersebut juga dapat diterapkan melalui pendayagunaan media sosial dan platform digital sebagai sarana pembelajaran yang bersifat interaktif. Guru dapat memanfaatkan beragam aplikasi maupun platform digital dalam menyampaikan materi PAI, misalnya melalui video pembelajaran, forum diskusi daring, atau pembuatan konten edukatif yang memuat nilai-nilai Isla (Asril et al. 2023). Melalui pendekatan tersebut, pembelajaran menjadi lebih menarik dan relevan dengan kehidupan peserta didik yang sehari-hari tidak terlepas dari penggunaan teknologi digital. Selain meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, penggunaan media digital juga dapat membantu memperluas sumber belajar yang dapat diakses oleh peserta didik.

Implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan juga memiliki peran penting dalam membangun etika digital peserta didik. Dalam ajaran Islam, terdapat prinsip moral yang menekankan pentingnya kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi. Nilai-nilai tersebut dapat diintegrasikan dalam pembelajaran PAI dengan mengaitkannya dengan perilaku siswa dalam menggunakan media digital (Al-Jubouri 2025). Siswa diajarkan untuk melakukan verifikasi terhadap informasi sebelum membagikannya, menghindari penyebaran berita bohong, serta menjaga etika komunikasi dalam interaksi di media sosial. Melalui pembelajaran yang integratif ini, nilai-nilai ajaran Islam dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan digital siswa (Aljalabneh 2024).

Implementasi integrasi literasi digital dan literasi keagamaan juga menuntut adanya peran aktif guru sebagai fasilitator pembelajaran. Guru berperan sebagai penyampai materi keagamaan dan juga sebagai pembimbing yang membantu siswa dalam memahami dan memanfaatkan sumber informasi digital secara tepat (Alberola Mulet and dkk 2021). Guru perlu memberikan arahan kepada peserta didik mengenai cara mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, memahami konteks ajaran Islam secara benar, serta menggunakan teknologi digital sebagai sarana untuk memperdalam pengetahuan keagamaan. Sehingga guru memiliki peran penting dalam memastikan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI berjalan secara efektif dan sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Islam.

Integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dalam pembelajaran PAI juga dapat berkontribusi dalam membangun pemahaman keagamaan yang moderat dan inklusif. Di tengah maraknya penyebaran narasi keagamaan yang ekstrem di ruang digital, kemampuan literasi yang baik akan membantu peserta didik memahami ajaran Islam secara lebih komprehensif dan kontekstual (Ma`arif et al. 2024). Melalui pembelajaran yang berbasis literasi digital, siswa dapat mengakses berbagai sumber keilmuan yang beragam serta memahami perbedaan pandangan dalam Islam secara lebih terbuka dan kritis. Hal ini penting untuk membentuk sikap toleran dan menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa konsep literasi digital berkaitan dengan kemampuan mengakses, memahami,

mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi melalui media digital, sedangkan literasi keagamaan berhubungan dengan kemampuan memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai ajaran Islam secara tepat dalam kehidupan sehari-hari. Integrasi keduanya dalam materi PAI memungkinkan peserta didik untuk memahami ajaran Islam secara teoritis, dan di sertai dengan kemampuan menilai dan menyaring berbagai informasi keagamaan yang beredar di ruang digital. Prinsip integrasi ini menekankan pentingnya keterpaduan antara pemanfaatan teknologi dengan penguatan nilai-nilai etika Islam, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kehati-hatian dalam menyampaikan informasi. Dalam implementasinya, integrasi literasi digital dan literasi keagamaan dapat dilakukan melalui pemanfaatan berbagai sumber belajar digital, aktivitas analisis terhadap konten keagamaan di internet, serta penguatan etika digital dalam pembelajaran PAI. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator yang membimbing peserta didik dalam mengakses sumber informasi yang kredibel serta memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual. Melalui pendekatan ini, pembelajaran PAI diharapkan mampu membentuk peserta didik yang memiliki pemahaman agama yang mendalam, kemampuan literasi digital yang baik, serta sikap kritis dan etis dalam menghadapi berbagai informasi di era digital.

DAFTAR PUSTAKA

- A'yuni, Qurrota, and Devy Habibi Muhammad. 2023. "Penguatan Budaya Literasi Santri Di Era Digital Pada Pondok Pesantren Zahrotul Islam." *Al-Afkar, Journal for Islamic Studies* 6(1):59-70.
- Abdul Mujib. 2023. *Literasi Al-Qur'an Di Sekolah Negeri; Studi Model, Implementasi, Dan Evaluasi*. Deepublish.
- Abdullah, Shodiq, Mufid Mufid, Ju'subaidi Ju'subaidi, and Purwanto Purwanto. 2024. "Religious Confusion and Emptiness: Evaluating the Impact of Online Islamic Learning among Indonesian Muslim Adolescents." *HTS Teologiese Studies / Theological Studies*. doi: 10.4102/hts.v80i1.9510.
- Affandi, Lukman, M. Rahmat, and Udin Supriadi. 2021. "A Thematic Digital Quran Learning Model in Islamic Religious Education." *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v7i2.15062.
- Ahmad, Dhona Nurpratiwi Rafik, A. Ahmad, Rini Wulan Sari, and Anissa Nur Aeni. 2023. "Video Animasi Berbasis Flipa Clip Sebagai Media Digital Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar." *Journal on Education*. doi: 10.31004/joe.v5i4.2566.
- Ahmad, Khalilullah Amin, Fathullah Asni, Muhamad Husni Hasbullah, Hasrul Hashom, Wan Azani Mustafa, Afiffudin Mohammed Noor, Syahraini Tambak, and Khairulnazrin Nasir. 2024. "Mobile Learning of Islamic Studies: A Comprehensive Review." *Journal of Advanced Research in Applied Sciences and Engineering Technology*. doi: 10.37934/araset.48.2.211224.
- Al-Jubouri, Rania Jassim Muhsin. 2025. "Prophetic Hadiths on Ethics in the Digital Age." *Journal of Ecohumanism*. doi: 10.62754/joe.v3i8.5717.
- Alberola Mulet, and dkk. 2021. "Teachers' Beliefs about the Role of Digital Educational

- Resources in Educational Practice: A Qualitative Study.” *Education Sciences*. doi: 10.3390/educsci11050239.
- Alenezi, M., Saja Wardat, and Mohammed Akour. 2023. “The Need of Integrating Digital Education in Higher Education: Challenges and Opportunities.” *Sustainability*. doi: 10.3390/su15064782.
- Aljalabneh, Abd Allah. 2024. “Visual Media Literacy: Educational Strategies to Combat Image and Video Disinformation on Social Media.” *Frontiers in Communication*. doi: 10.3389/fcomm.2024.1490798.
- Almardiah, Darni Hafizah, and Andi Abd. Muis. 2025. “THE EFFECTIVENESS OF DIGITAL MEDIA IN LEARNING ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) IN THE ERA OF SOCIETY 5.0: STUDY OF THE INTEGRATION OF TECHNOLOGY AND RELIGIOUS VALUES.” *Jurnal Eduslamic*. doi: 10.59548/jed.v3i1.463.
- Amaly, M. I., and et al. 2023. “Islamic Religious Education in the Digital Age.” *International Journal of Islamic Education* 8(1):112–28.
- Anatansyah Ayomi Anandari. 2023. *Bijak Beragama Di Dunia Maya: Pendidikan Karakter Era Digital*. CV. Jejak. Sukabumi: Jejak Publisher.
- Aseery, A. 2023. “Enhancing Learners’ Motivation and Engagement in Religious Education Classes at Elementary Levels.” *British Journal of Religious Education* 46:43–58. doi: 10.1080/01416200.2023.2256487.
- Asril, Zainal, S. Syafril, E. Engkizar, and Zainul Arifin. 2023. “Advancing Educational Practices: Implementation and Impact of Virtual Reality in Islamic Religious Education.” *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v9i2.20567.
- Berger, Akiva, and Oren Golan. 2023. “Online Religious Learning: Digital Epistemic Authority and Self-Socialization in Religious Communities.” *Learning, Media and Technology* 49:274–89. doi: 10.1080/17439884.2023.2169833.
- Bulya. 2025. “Indonesia’s Digital Literacy as a Challenge for Democracy in the Digital Age.” *Journal of Social Education* 14(1):635–45.
- Fitri, Mega, Riskan Junaidi, Aida Rahmi Nasution, and Epa Kristanti. 2025. “Perencanaan Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Pendidikan Agama Islam (PAI).” *Journal on Education*. doi: 10.31004/joe.v7i2.7683.
- Ghanbaripour, A., N. Talebian, D. Miller, Roksana Jahan Tumpa, Weiwei Zhang, Mehdi Golmoradi, and Martin Skitmore. 2024. “A Systematic Review of the Impact of Emerging Technologies on Student Learning, Engagement, and Employability in Built Environment Education.” *Buildings*. doi: 10.3390/buildings14092769.
- Hakim, A., and D. Kusumaningrum. 2023. “Pengaruh Pembelajaran PAI Berbasis Etika Digital Islam Terhadap Sikap Kritis Siswa Terhadap Hoaks Keagamaan.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 21(2):178–95.
- Hayati, Aziza Nur. 2024. “ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION (PAI) LEARNING IN THE SOCIETY 5.0 ERA TO IMPROVE CRITICAL THINKING SKILLS.” *DAYAH: Journal of Islamic Education*. doi: 10.22373/jie.v7i2.23095.
- Huda, M., M. Arif, M. M. A. Rahim, and M. Anshari. 2024. “Digital Transformation in Islamic Religious Education.” *Journal of Educational Practices* 8(1):1–15.
- Ismawati. 2023. “Pengaruh Model Pembelajaran PAI Berbasis Literasi Digital

- Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X MA.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 20(1):45–62.
- Ju’subaidi, A. Mujahidin, Irwan Abdullah, and Ahmad Choirul Rofiq. 2024. “Students’ Critical Awareness of the Internet and Social Media Use as Resources for Islamic Learning in Indonesian Public Senior High Schools.” *British Journal of Religious Education* 47:140–55. doi: 10.1080/01416200.2024.2368888.
- Khoirul. A. 2021. *Pendidikan Islam Multikultural : Konsep Dan Implementasi Praktis Di Sekolah*. Academia Publication.
- Kraus, Sascha, R. Bouncken, and Alba Yela Aránega. 2024. “The Burgeoning Role of Literature Review Articles in Management Research: An Introduction and Outlook.” *Review of Managerial Science* 18:299–314. doi: 10.1007/s11846-024-00729-1.
- Kurniadi, Didit, I. Yuliasri, Sri Wahyuni, and Zulfa Sakhiyya. 2025. “Contriving IT-Based Integrated Skills Approach (ITBISA) for Students’ English Proficiency and Digital Literacy Skills.” *Qubahan Academic Journal*. doi: 10.48161/qaj.v5n1a1595.
- Kusumawati, A., Murtono, and S. E. Wibowo. 2024. “Pengembangan Modul Elektronik PAI Berbasis Literasi Digital Untuk Siswa SMA.” *Jurnal Teknologi Pendidikan* 16(2):178–95.
- Ma’arif, B., Munawar Rahmat, Ermis Suryana, and Tasmuji. 2024. “Al-Quran Literacy on Religious Moderation: Critical Communicative Action Research in IRE Learning in the Digital Era.” *Journal of Ecohumanism*. doi: 10.62754/joe.v3i3.3597.
- Maxmudova, Darmonjon, Egambergan Khudoynazarov, Meruert Pazilova, Khairulla Alyaminov, Gulbahar Abilova, Zamira Sherimbetova, and Sherzod Korabayev. 2025. “Improving Media Literacy Among Higher Education Students Through Vitagenic Information.” *Qubahan Academic Journal*. doi: 10.48161/qaj.v4n4a1230.
- Mega, Iful Rahmawati. 2020. “Students’ Perception of Digital Literacy Competence as Learning Sources.” *MAJESTY JOURNAL*. doi: 10.33487/majesty.v2i1.351.
- Mintasih, Diyah, S. Sukiman, and Sigit Purnama. 2024. “Integration of Digital Technology in Islamic Religious Education Learning: A Qualitative Study on Teachers’ Competence and Implementation Models in Secondary Schools.” *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.14421/jpi.2024.131.85–96.
- Muadzin, Ali Mustofa Arif. 2021. “Konsepsi Peran Guru Sebagai Fasilitator Dan Motivator Dalam Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.37286/ojs.v7i2.102.
- Mustakim, Zaenal, Fachri Ali, and Rahmat Kamal. 2021. “Empowering Students as Agents of Religious Moderation in Islamic Higher Education Institutions.” *Jurnal Pendidikan Islam*. doi: 10.15575/jpi.v7i1.12333.
- Nugroho, S., and R. Pratama. 2024. “Pengaruh Program PAI Berbasis Literasi Digital Terhadap Karakter Religius Adaptif Siswa SMA.” *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 6(1):145–62.
- Nurpriatna, Ade, Yanti Amalia, Afifah, Neng Wina, and Shalehah. 2025. “Pendidikan Islam Dan Literasi Digital: Strategi Mengatasi Hoaks Dan Konten Negatif Di Kalangan Remaja Muslim.” *TA’DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. doi: 10.69768/jt.v3i1.71.

- Prastyo, A. T., and I. N. Inayati. 2022. "Implementasi Budaya Literasi Digital Untuk Memperkuat Moderasi Beragama Bagi Santri." *INCARE: International Journal of Educational Resources* 2(6):665–83.
- Putra, Dhandy Hananthiyo Ardhy, and Hanif In'am Ayyaisy. 2025. "Optimizing Digital Technology in Progressive Islamic Education to Enhance Public Literacy and Combat Hoaxes." *Multicultural Islamic Education Review*. doi: 10.23917/mier.v3i1.9915.
- R. Adawiyah. 2022. *Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis*. PT Nasya Expanding Management.
- Rahmawati. 2018. "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia." UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ramadhani, F., Suryadi, and A. Kurniawan. 2024. "Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI: Peningkatan Kemampuan Literasi Informasi Siswa SMP." *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia* 4(2):233–51.
- Research, Grand View. 2026. *Education Technology Market Size, Share & Trends Analysis Report*. Grand View Research.
- Ridwan, Ahmad, Delvira Asmita, and Neiny Puteri Wulandari. 2023. "Fungsi Dan Peran Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kedisiplinan Pelaksanaan Sholat Berjamaah Siswa." *Journal on Education*. doi: 10.31004/joe.v5i4.2164.
- Ritonga, Aulia Rahma, Arief Marizki Purba, and Z. Rangkuti. 2025. "Knowledge as Trust (Amanah): An Islamic Theological Perspective on Information Accessibility." *Pharos Journal of Theology*. doi: 10.46222/pharosjot.106.528.
- Rizkiyah, Alfiyatur, Masfufah Masfufah, and A. M. 2025. "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Berbasis Literasi Digital Di SMA Al Muslim Sidoarjo." *YASIN*. doi: 10.58578/yasin.v5i1.4870.
- Shanganlall, S. 2024. "EdTech and the Future of Learning." *Educational Technology Review* 22(1):33–48.
- Sharma, Ashish. 2025. "Comment on Den Elzen et Al. (2025): Clarifying India's Net-Zero Target and Uncertainty Analysis." *Annals of the New York Academy of Sciences* 1554. doi: 10.1111/nyas.70119.
- Suhendi, Saca. 2025. "Transformation of Islamic Education in Facing the Challenges of Extremism in the Digital Era." *ENDLESS: INTERNATIONAL JOURNAL OF FUTURE STUDIES*. doi: 10.54783/endlessjournal.v8i1.323.
- Tinmaz, H., Yoo-Taek Lee, Mina Fanea-Ivanovici, and H. Baber. 2022. "A Systematic Review on Digital Literacy." *Smart Learning Environments* 9. doi: 10.1186/s40561-022-00204-y.
- Villamil, Andrew, and Sará King. 2024. "A Humane Social Learning-Informed Metaverse: Cultivating Positive Technology Experiences in Digital Learning Environments." *Cyberpsychology, Behavior and Social Networking* 27:47–56. doi: 10.1089/cyber.2023.0001.
- Voda, Ana Iolanda, Cristina Căuțișanu, Camelia Grădinaru, Chris Tanasescu, and Gustavo Hermínio Salati Marcondes De Moraes. 2022. "Exploring Digital Literacy Skills in Economics and Social Sciences and Humanities Students." *Sustainability*. doi: 10.3390/su14052483.